

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kembalinya rezim Taliban di Afghanistan pada tahun 2021 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas kelompok Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP). Perubahan kekuasaan tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mempengaruhi konstelasi geopolitik dan keamanan di kawasan Asia Selatan, khususnya Pakistan. Pergantian kekuasaan di Kabul menciptakan ruang strategis baru bagi kelompok-kelompok militan untuk beroperasi, termasuk memberikan tempat aman dan dukungan tidak langsung kepada kelompok seperti TTP.

Perbatasan antara Afghanistan dan Pakistan yang tidak terdefinisi secara tegas serta lemahnya pengawasan dari kedua negara turut membuka celah bagi TTP untuk memperkuat posisinya. Kelompok ini memanfaatkan kedekatan geografis, etnis, dan ideologis dengan Taliban untuk mendapatkan tempat berlindung, dukungan logistik, dan pelatihan militer. Meskipun Taliban tidak mengakui secara resmi keterlibatannya, mereka terbukti memberikan ruang aman secara de facto bagi kelompok TTP. Situasi ini memperlihatkan bahwa kekosongan otoritas dan lemahnya kontrol wilayah dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi kelompok militan untuk tumbuh dan berkembang lintas batas.

Dari perspektif politik identitas, keberhasilan Taliban menjadi simbol kemenangan bagi kelompok-kelompok militan Islamis, termasuk TTP. Narasi perjuangan berdasarkan identitas etnis Pashtun dan ideologi Islam konservatif versi Deobandi semakin menguat dan dijadikan alat mobilisasi oleh TTP. Kelompok ini merasa bahwa keberhasilan Taliban dapat direplikasi di Pakistan, dengan tujuan akhir menggulingkan pemerintahan yang sah dan menggantinya dengan sistem pemerintahan berbasis syariah konservatif. Konsep identitas bersama ini menjadi fondasi ideologis yang tidak hanya

memperkuat solidaritas internal, tetapi juga membangun dukungan sosial di komunitas-komunitas tertentu.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa meningkatnya aktivitas TTP tidak dapat dipisahkan dari lemahnya strategi kontra-terorisme Pakistan yang belum mampu menjangkau dimensi identitas dan akar ideologis dari kelompok tersebut. Tindakan militer semata terbukti tidak cukup untuk menghentikan laju radikalisisasi dan perekrutan anggota baru, terutama di wilayah perbatasan yang miskin dan termarjinalkan. TTP telah berhasil memanfaatkan ketidakpuasan sosial dan ketiadaan peran negara di beberapa daerah untuk menanamkan pengaruh dan memperluas jaringannya.

Tantangan dalam menghadapi kelompok seperti TTP semakin kompleks karena kini bersifat transnasional. Ancaman yang muncul tidak hanya berasal dari dalam negeri Pakistan, tetapi juga dari lintas batas yang melibatkan aktor-aktor non-negara yang sulit dikendalikan. Oleh sebab itu, penanganan terhadap TTP memerlukan pendekatan keamanan yang lebih menyeluruh dan sensitif terhadap dinamika geopolitik dan politik identitas. Kerja sama regional antara Afghanistan, Pakistan, dan aktor-aktor internasional menjadi sangat penting dalam menciptakan stabilitas jangka panjang di kawasan.

Dengan mempertimbangkan seluruh dinamika tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena meningkatnya aktivitas TTP pasca kembalinya Taliban di Afghanistan merupakan hasil dari keterkaitan antara struktur geopolitik yang berubah dan konstruksi identitas yang digunakan sebagai legitimasi perjuangan. Keberhasilan Taliban tidak hanya memperkuat posisi TTP secara praktis, tetapi juga secara simbolis dan ideologis. Oleh karena itu, upaya untuk menanggulangi terorisme di kawasan Asia Selatan harus melibatkan strategi multidimensional yang meliputi pendekatan militer, sosial, ekonomi, serta diplomasi regional dan internasional yang terkoordinasi secara berkelanjutan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menyarankan kajian lebih lanjut mengenai jaringan terorisme transnasional, khususnya yang melibatkan hubungan antara Taliban Afghanistan dengan kelompok Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP). Hubungan antara kedua kelompok ini tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga dibentuk oleh latar belakang etnis dan historis yang serupa. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam terkait pola komunikasi, struktur organisasi, dan bentuk kolaborasi antar kelompok teroris lintas batas untuk lebih memahami dinamika ancaman keamanan regional. Selain itu, pengembangan teori-teori keamanan regional juga diperlukan, mengingat perubahan politik di Afghanistan setelah kembalinya Taliban ke tampuk kekuasaan memiliki dampak langsung terhadap stabilitas negara-negara di sekitarnya, terutama Pakistan. Dunia akademik perlu mengembangkan kerangka analisis yang lebih kontekstual untuk menjelaskan fenomena ini, serta menelaah peran aktor non-negara dalam membentuk konstelasi keamanan di Asia Selatan. Di samping itu, kajian antropologis dan sosiologis mengenai komunitas Pashtun, yang merupakan basis etnis utama bagi kedua kelompok tersebut, juga sangat diperlukan. Pemetaan sosial-kultural terhadap masyarakat ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana identitas etnis menjadi elemen pengikat yang memperkuat solidaritas dan kolaborasi antar kelompok militan, sekaligus memberikan wawasan tentang strategi deradikalisasi yang berbasis budaya lokal.

6.2.2 Saran Praktis

Dari sisi praktis, pemerintah Pakistan perlu memperkuat kerja sama keamanan dan intelijen dengan negara-negara tetangga serta mitra internasional. Hal ini ditujukan sebagai sarana saling bertukar informasi demi mencegah pergerakan kelompok teroris lintas batas. Selain itu, diperlukan penanganan terorisme selain operasi militer dengan melakukan pendekatan seperti program deradikalisasi, peningkatan pendidikan, pembangunan ekonomi di wilayah rawan konflik, dan pelibatan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan. Pemerintah juga perlu memberi perhatian khusus pada masalah diskriminasi atau ketidakadilan sosial, terutama terhadap komunitas

Pashtun. Jika kelompok ini merasa diperlakukan tidak adil, mereka bisa lebih mudah dipengaruhi oleh ideologi ekstremis. Maka dari itu, penting untuk melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembangunan dan kebijakan nasional secara merata dan inklusif.

Selain itu, pemerintah perlu untuk meningkatkan pengawasan di wilayah perbatasan antara Pakistan dan Afghanistan. Wilayah ini sering menjadi tempat perlindungan dan jalur pergerakan bagi kelompok-kelompok militan. Pemerintah perlu memperkuat kehadiran negara di daerah tersebut melalui pembangunan infrastruktur, penambahan pasukan keamanan, serta pemanfaatan teknologi pengawasan yang lebih modern. Dengan menggabungkan semua upaya tersebut secara efisien, diharapkan Pakistan dapat menangani ancaman terorisme dengan lebih baik, serta menciptakan stabilitas dan keamanan jangka panjang, baik bagi negara itu sendiri maupun bagi kawasan secara keseluruhan.